

BAB SATU
PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Semua orang ingin diberkati sehingga sebagian besar isi doa setiap manusia adalah meminta berkat. Bagi orang Kristen, ucapan 'Kiranya Tuhan memberkati' merupakan ucapan yang sangat menyenangkan. Sesungguhnya berkat itu berasal dari Allah tetapi manusia sering mengucapkan keinginan untuk berkat kepada sesama manusia.¹ Memberkati seseorang adalah mengekspresikan suatu harapan atau doa terbaik yang diinginkan terjadi kepada seseorang.² Tindakan ini adalah sebuah tindakan dermawan. Apalagi keadaan diberkati merupakan keadaan yang baik dimana segala sesuatu berjalan dengan baik dan menyenangkan. Dalam masa modern sekarang ini, berkat diidentikkan dengan keberuntungan atau kesuksesan.³

Secara sederhana berkat dipahami sebagai sesuatu yang baik. Pemahaman tentang berkat selalu dikaitkan dengan kekayaan, kesuksesan, kemakmuran, kesembuhan dari penyakit dan segala sesuatu yang bernilai positif serta menyenangkan. Sebagai kontras dari berkat, kutuk dipahami sebagai sesuatu yang negatif seperti kemiskinan, kegagalan, penderitaan, malapetaka, datangnya penyakit, atau masalah yang tak kunjung terselesaikan. Dengan pemahaman

1. "Blessing, Blessedness," dalam *Dictionary of Bible Imagery*, ed. Leland Ryken, James C. Wilhoit, dan Tremper Longman III (Illinois: InterVarsity Press, 1998), 98-99.

2. M. J. Evans, "Blessing and Cursing" dalam *New Dictionary of Christian Ethics and Pastoral Theology*, ed. David J. Atkinson, David F. Field, Arthur Holmes, dan Oliver O'Donovan (Illinois: InterVarsity Press, 1995), 197.

3. Christopher J. H. Wright, *The Mission of God: Unlocking the Bible's Grand Narrative* (Illinois: IVP Academic, 2006), 209.

tersebut tidak sedikit orang Kristen yang kemudian memahami berkat sebagai suatu indikasi dikasihi oleh Allah atau hasil ketaatan kepada Allah. Sehingga, pemahaman yang muncul adalah semakin taat semakin diberkati dan semakin diberkati artinya dikasihi Tuhan dan sebaliknya. Jadi, kadang kala orang Kristen memberi banyak persembahan dan menjalankan disiplin rohani sebaik mungkin dengan motivasi agar semakin diberkati Tuhan.

Pengertian ini pun yang kemudian terekspresi dalam kehidupan orang Kristen untuk menjadi berkat bagi orang lain. Semakin banyak memberi berkat materi kepada sesama, maka Allah akan semakin memberkatinya. Menjadi berkat bagi sesama hanya dipahami dalam lingkup memberi materi, tanpa melihat sisi lain dari panggilan menjadi berkat. Panggilan menjadi berkatpun dipahami secara sempit. Dengan demikian penting untuk melihat kekayaan dari Alkitab perihal panggilan orang Kristen untuk menjadi berkat bagi sesama.

Kisah-kisah di dalam Alkitab banyak diwarnai dengan konsep berkat. Christopher Wright Mitchell mengatakan bahwa tema berkat adalah elemen yang integral dengan banyak tradisi Alkitab.⁴ Secara khusus di dalam Perjanjian Lama, konsep berkat adalah konsep yang umum. Di dalam Perjanjian Lama, Allah beberapa kali menyatakan berkat atau memberkati serta aktivitas memberkati yang lain. Disebutkan bahwa Allah, malaikat, dan manusia dapat memberkati manusia, hewan, dan benda mati. Alkitab mencatat bahwa Allah berulang kali memberkati seseorang (Ayb. 42:12), kelompok (Kel. 32:29), dan negara-negara (Yer. 04:02), khususnya Israel (Ul. 26:15), sesuai dengan perjanjian dalam hubungan Allah dan manusia.

4. Christopher Wright Mitchell, *The Meaning of Bark "To Bless" in The Old Testament* (Atlanta: Scholar Press, 1987), 1.

Allah memberkati makhluk (Kej 1:22;. Ul 28:4) dan benda-benda mati, seperti tanah (Ul. 26:15), tempat tinggal (Amsal 3:33), tanaman (Ul. 7:13), roti dan air (Kel. 23:25), kerja (Ul. 28:8) dan hari Sabat (Kej 2:3).

Wujud berkat itu sendiri ada yang dalam bentuk fisik atau suatu relasi. Wujud berkat secara fisik dapat berupa kekayaan, tanah, keturunan dan lain sebagainya. Sedangkan berkat yang relasional berupa adanya beberapa hubungan sakral, hukum dan sosial. Selanjutnya, menurut Christopher J. H. Wright, berkat dapat dilihat dari dua sifat, yaitu yang bersifat vertikal dan bersifat horizontal.⁵ Berkat yang bersifat vertikal terkait dengan hubungan ciptaan dengan Allah, dimana Allah memberkati ciptaan-Nya, sedangkan berkat yang bersifat horizontal terkait dengan hubungan manusia yang dapat saling memberkati. Dalam hal ini berkat berhubungan dengan siapa yang berperan sebagai pemberi dan penerima. Hal ini terkait dengan sistem retribusi ataupun perjanjian yang kemudian lebih banyak dibahas di dalam Perjanjian Lama.

Menurut Simon Mein dalam *A Dictionary of Christian Theology*, kata berkat di dalam penggunaan Ibrani yaitu *barak* muncul dalam bentuk pasif dengan arti '*blessed by the Lord*' (Kej. 9:26), tetapi kata ini juga digunakan di dalam bentuk aktif dimana Allah memberkati manusia dan benda-benda, serta dalam bentuk derivatif⁶ dimana manusia memberkati sesama manusia dan juga Allah.⁷ Hal yang sama dikemukakan oleh Christopher Wright Mitchel, bahwa kata '*brk*' menyatakan bahwa

5. Wright, *The Mission of God*, 209-211.

6. Arti kata derivatif adalah diambil dari sumber lain, tidak asli. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, s.v. "Derivatif."

7. Simon Mein, "Benediction, Blessing" dalam *A Dictionary of Christian Theology*, ed. Alan Richardson (Philadelphia: The Westminster Press, 1969), 32.

manusia juga dapat memberkati Allah sebagai pujian dan ibadah.⁸ Jadi, kata berkat dapat digunakan dimana Allah sebagai subjek memberkati bahkan ketika Allah sebagai objek diberkati.

Dalam kata Ibrani akar kata ini berarti *'to bless'* (memberkati) dan *'to knee'* (berlutut).⁹ Berdasarkan pengertian di atas maka dalam tulisan Ibrani, termasuk di dalam Perjanjian Lama, kata ini digunakan ketika Allah memberkati manusia dan alam secara umum (membuat mereka subur) dan juga digunakan ketika manusia memberkati Allah (memberikan ucapan terima kasih dan pujian).¹⁰ Konsep berkat muncul pertama kali di dalam kisah penciptaan. Konsep ini terus berlanjut di dalam sepanjang Perjanjian Lama secara khusus terkait dengan bangsa Israel. Konsep berkat ini dapat terlihat secara jelas dalam hubungan Allah dan Israel. Dalam konteks Israel sebagai umat pilihan Allah konsep berkat terkait erat dengan perjanjian. Perjanjian yang diberikan Allah tersebut berhubungan dengan hukum. Jika hukum itu dilakukan oleh bangsa Israel maka mereka akan diberkati, tetapi jika mereka tidak melakukannya maka mereka mendapat kutuk. Dengan demikian, konsep berkat melekat dengan kehidupan bangsa Israel sebagai umat pilihan Allah dan terikat dengan perjanjian.

Konsep berkat mewarnai sebagian besar teologi Perjanjian Lama. Richard Bauckham mengatakan bahwa "Konsep berkat adalah gagasan biblika yang kaya... merujuk pada karakteristik Allah yang bermurah hati memberikan kebaikan yang berlimpah kepada ciptaan-Nya, pembaharuan yang terus berlanjut, serta

8. Mitchell, *The Meaning of Brk "To Bless" in The Old Testament*, 134.

9. Mein, "Benediction, Blessing" dalam *A Dictionary of Christian Theology*, 32.

10. Mein, "Benediction, Blessing" dalam *A Dictionary of Christian Theology*, 32.

pembekalan Allah kepada manusia yang berjalan baik.”¹¹ Selain itu, berkat di dalam Perjanjian Lama bagi H. Mowvley yang dikutip oleh Walter C. Kaiser terkait dengan banyak hal yaitu “*a prediction, the gift itself resulting from blessing (Gen. 33:11), a capacity given by God to ensure the fulfillment of the promise (17:16; 24:60), the reward of prosperity (15:1), the peace of the Lord (26:29) dan nothing less than the presence of God himself (26:3,28).*”¹² Dengan demikian, Perjanjian Lama mengungkapkan segala kekayaan tentang berkat. Oleh sebab itu, penulis memfokuskan pembahasan hanya dalam lingkup Perjanjian Lama yang kemudian dikaitkan dengan misi.

Lebih lanjut dapat dilihat bahwa penggunaan kata berkat secara umum di dalam kekristenan sering digunakan dalam konteks ibadah dan muncul dalam doksologi, tetapi kata ini juga digunakan sebagai bentuk steno¹³ di dalam situasi yang dipercaya sebagai hasil dari aktivitas Allah yang menyelamatkan.¹⁴ Lebih spesifik pengertian berkat di dalam Perjanjian Lama terkait erat dengan keselamatan.¹⁵ Ada dua hal yang terkandung di dalam konsep keselamatan yang dinyatakan tersebut yaitu pembebasan dan berkat. Pembebasan adalah pengalaman dalam suatu kejadian yang mewakili intervensi Allah, sedangkan berkat adalah aktivitas Allah yang terus berlanjut baik itu dengan kehadiran atau tidak. Dalam sejarah Israel perbedaan kedua hal ini terletak pada pernyataan bahwa pembebasan

11. Richard Bauckham, *Bible and Mission: Christian Witness in a Postmodern World* (Cumbria: Paternoster Press dan Grand Rapids: Baker Book House Company, 2003), 34.

12. Walter C. Kaiser, Jr, *Toward Old Testament Theology* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1981), 99.

13. Steno artinya lambang huruf-huruf yang dipersingkat dan disepakati dengan tujuan menambah kecepatan menulis. Kamus Bahas Indonesia Kontemporer, s.v. “Steno”.

14. Mein, “Benediction, Blessing” dalam *A Dictionary of Christian Theology*, 32.

15. Claus Westermann, *Blessing in The Bible and the Life of the Church*, terj. Keith Crim (Philadelphia: Fortress Press, 1978), 1-14.

terjadi dalam kisah bangsa Israel keluar dari Mesir dan berkat terkait dengan sejarah Israel yang telah hidup nyaman dan tetap di tanah perjanjian. Jadi, selain digunakan dalam ibadah, konsep berkat juga berbicara mengenai pembebasan dan keselamatan.

Ketika Allah memilih dan memanggil Abraham untuk keluar dari negerinya, itu adalah permulaan dari sejarah keselamatan.¹⁶ "Panggilan Allah kepada Abraham bukan berarti Allah tidak memperhatikan bangsa yang lain tetapi dalam panggilan inilah mengandung motif misionaris yaitu drama besar mengenai penebusan yang akan tercapai secara maksimal di dalam inkarnasi, kematian, dan kebangkitan Kristus, semua ini adalah sejarah keselamatan."¹⁷ Melalui panggilan Abraham di dalam Kejadian 12:1-3 ini, Allah pertama kali memperlihatkan bahwa subjek dari memberkati atau menyatakan keselamatan itu dapat diperankan oleh manusia dalam hal ini Abraham. Bahkan pernyataan tersebut merupakan suatu panggilan dan janji Abraham sebagai agen penyalur atau mediator berkat. Jadi, inti dari panggilan Abraham di dalam teks tersebut adalah berkat yaitu keselamatan. Berkat dan keselamatan tidak dapat terpisahkan sebagaimana di dalam Kejadian 12:1-3.

Jika berbicara mengenai menyalurkan keselamatan kepada segala bangsa, maka itu terkait dengan misi, sehingga beberapa ahli setuju bahwa teks ini merupakan teks misi. Artinya bahwa teks Kejadian 12:1-3 ini adalah teks yang mendasari penelusuran tentang misi termasuk di dalamnya mengandung misi Allah yaitu berkat kepada segala bangsa. Selain itu, teks ini juga terkait dengan panggilan

16. Arthur F. Glasser, *Announcing the Kingdom: The Story of God's Mission in the Bible* (Grand Rapids: Baker Academic, 2003), 56.

17. Page H. Hellely, *A Nation in the Making* (Nashville: Convention Press, 1969), 43.

Abraham yang menjadi suatu model panggilan Allah untuk melakukan misi menyatakan keselamatan. Allah memanggil Abraham untuk keluar dari negerinya, melintasi batas geografi menuju tanah yang akan ditunjukkan Allah kepadanya. Abraham harus meninggalkan sanak saudara dan rumahnya melakukan migrasi ke tempat lain untuk menjadi berkat.

Berbicara mengenai misi, maka penting untuk melihat pengertian dari misi itu sendiri. Kata misi berasal dari kata Latin *missio* yang berarti 'to send' (mengirim). Dalam bahasa Ibrani diterjemahkan sebagai *šālāḥ* dan di dalam bahasa Yunani diterjemahkan *apostellō*.¹⁸ Dalam pengertian kata ini, ada pengertian yang mendalam menyatakan bahwa sang pengirim memiliki otoritas dan seorang yang dikirim harus memiliki ketaatan kepada sang pengirimnya. Secara khusus dapat diartikan sebagai suatu tugas seseorang atau kelompok yang biasanya telah dipilih oleh Allah sebagai representasi Allah dan dikirim keluar untuk melakukan sesuatu.

Selanjutnya, "Misi berarti komitmen sebagai umat Allah untuk terlibat di dalam undangan dan perintah Allah, yaitu di dalam misi Allah sendiri dalam rangka sejarah penebusan ciptaan-Nya."¹⁹ Jadi, misi berbicara mengenai apa yang dilakukan oleh umat Allah untuk ikut serta dalam sejarah penebusan. Sejak tahun 1950-an, penggunaan kata 'misi' sudah mulai mengalami peningkatan dan perluasan konsep yang signifikan. Kata ini mempunyai serangkaian makna, contohnya adalah pengiriman misionaris dari satu negara ke negara yang lain, bentuk kegiatan yang dilakukan oleh para misionaris, termasuk juga wilayah tempat

18. William J. Larkin, Jr, "Mission" dalam *Evangelical Dictionary of Biblical Theology*, ed. Walter A. Elwell (Grand Rapids: Baker Book House, 1997).

19. Wright, *The Mission of God*, 23.

misionaris diutus, lembaga pengutus ataupun pelayanan khusus yang diperuntukkan untuk membawa Injil kepada orang yang belum percaya kepada Kristus. Dengan demikian misi tidak lepas dari keikutsertaan manusia dalam rencana penebusan demi menyatakan berkat keselamatan kepada yang lain.

Lebih dari pada itu keseluruhan Alkitab berbicara mengenai misi Allah. Christopher Wright mengatakan bahwa "Keseluruhan Alkitab menyatakan kisah misi Allah melalui keterlibatan umat Allah di dalam dunia untuk menyelamatkan seluruh ciptaan Allah."²⁰ Karya misi Allah dinyatakan melalui Alkitab yang berisi rencana Allah yang mau menyelamatkan umat-Nya dan merindukan hubungan yang baik antara Pencipta dan ciptaan-Nya. Jadi keseluruhan Alkitab berbicara mengenai misi Allah. Secara khusus di dalam Perjanjian Lama, Allah dikenal sebagai Allah yang bermisi, karena segera setelah kejatuhan manusia ke dalam dosa, Allah kemudian merencanakan proses keselamatan bagi umat-Nya dan memanggil Abraham sebagai awal panggilan-Nya kepada segenap orang Kristen untuk menjadi penyalur berkat.

Melalui semua hubungan tersebut di atas, penulis akan melihat signifikansi Kejadian 12:1-3 dalam hubungannya dengan konsep berkat dan misi, serta bagaimana konsep berkat di dalam Perjanjian Lama memberikan sumbangsih terhadap strategi bermisi. Kejadian 12:1-3 berbicara mengenai berkat dan misi. Keselamatan telah diberikan Allah kepada umat pilihan-Nya dan itulah berkat, sedangkan misi adalah tindakan orang percaya dan rencana penebusan Allah yaitu menjadi berkat dalam arti mengungkapkan keinginan, doa, dan harapan berkat kepada orang lain dan menyatakan berkat keselamatan itu secara langsung.

20. Wright, *The Mission of God*, 22.

Dalam penerapan bermisi orang Kristen masa kini, penting untuk mengkaji lebih jauh suatu slogan yang berkata “orang Kristen diberkati untuk menjadi berkat.” Dalam kehidupan orang Kristen masa kini, penting untuk memahami konsep menjadi berkat sebagai konsep bermisi yang kaya dan dapat menjadi suatu gaya hidup orang Kristen di Indonesia. Dengan demikian, konsep diberkati tidak lagi dipahami hanya sebagai memperoleh berkat karena adanya usaha manusia menyenangkan Allah serta konsep menjadi berkat tidak lagi hanya dipahami sebagai memberi materi kepada seseorang tetapi menjadi berkat secara holistik dalam segala aspek kehidupan sesama. Terlebih lagi konsep menjadi berkat dapat menjadi semangat misi di Indonesia masa kini baik secara pribadi, gereja, ataupun dalam banyak lembaga misi di Indonesia.

Dengan demikian penting untuk melihat dan mempelajari konsep berkat di dalam Perjanjian Lama yang berkaitan erat dengan misi yang akan memunculkan prinsip-prinsip dalam menjalankan misi secara efektif masa kini di Indonesia.

Pokok Permasalahan

1. Konsep diberkati sering dipahami hanya sebagai kelimpahan materi tanpa melihat kaitannya dengan panggilan menjadi berkat, padahal berkat yang bersifat vertikal diatur dalam relasi dengan Allah tidak terpisahkan dengan sifat horizontal dimana berkat harus dibagikan dalam relasi dengan sesama.
2. Pemahaman menjadi berkat terkait dengan panggilan bermisi, kemudian juga dipahami secara dangkal. Ada pemahaman yang tidak utuh tentang bermisi yang

menyebabkan pemahaman tentang misi yang menyatakan berkat keselamatan hanya sampai kepada perilaku pergi ke suatu tempat atau ke daerah terpencil untuk memberitakan Injil. Padahal bermisi untuk menyatakan berkat keselamatan dapat dilakukan melalui kehidupan sehari-hari melalui ucapan berkat, permohonan, bahkan doa yang mengandung unsur berkat, itupun sudah menjadi tindakan misi.

3. Pemahaman menjadi berkat dalam konteks Indonesia sering dipahami hanya sebagai memberi materi, tanpa melihat kaitannya dengan panggilan bermisi. Diperlukan penegasan pemahaman mengenai menjadi berkat sebagai strategi bermisi di Indonesia.

Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Penulis akan menelusuri hubungan konsep berkat dan misi berdasarkan Kejadian 12:1-3. Kejadian 12:1-3 sebagai teks yang berbicara kuat mengenai konsep berkat sekaligus sebagai teks misi, dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan konsep berkat dan panggilan bermisi.
2. Penulis akan memaparkan konsep berkat baik itu Allah yang memberkati maupun manusia yang menjadi berkat. Dalam hal ini penulis akan melihat bagaimana manusia menjadi mediator berkat kepada sesamanya secara khusus di dalam Perjanjian Lama. Penulis akan melihat model di dalam kehidupan bangsa Israel ketika mereka memberkati satu sama lain.

3. Dengan pemahaman konsep berkat yang kuat dari model Israel, penulis akan memberikan suatu pemahaman yang integratif bagaimana model Israel yang memberkati sesama sebagai tindakan misi kepada bangsa lain, dapat diterapkan menjadi strategi bermisi masa kini di Indonesia. Prinsip-prinsip berkat tersebut dalam mengubah paradigma berpikir tentang bermisi yang dilakukan masa masa sekarang ini.

Batasan Penulisan

Skripsi ini dibuat dengan menganalisa konsep berkat dalam hubungannya dengan panggilan misi Abraham dan Israel untuk menjadi berkat bagi segala bangsa. Oleh Karena itu, penulis akan membahas konsep berkat ini dalam lingkup Perjanjian Lama. Selanjutnya, dalam hubungan dengan sumbangsuhnya sebagai strategi bermisi, maka penulis akan menuliskannya dengan melihat konteks di Indonesia.

Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam menguraikan tema ini adalah metode tematik atau metode topikal.²¹ Penulis akan menjelaskan konsep ini setelah melakukan suatu riset kepustakaan dan analisa literatur, yang mencakup buku-

21. Metode topikal menurut Merrill C. Tenney adalah metode yang menyarikan dari teks semua acuan dalam topik tertentu dan mengalihkan konteksnya ke dalam pengajaran yang utuh, termasuk penyelidikan kata dan frasa. Metode ini mencakup mengumpulkan semua bahan yang berkaitan dengan tema tertentu, definisi tema menurut data yang dikumpulkan, klasifikasi pemakaian istilah dengan teks, dan simpulan dari proses tersebut. Lih. Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kualitatif, dan Kuantitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 143.

buku teologi dan misiologi, jurnal-jurnal teologi dan misi, ensiklopedia, kamus teologi, dan literatur-literatur lainnya yang terkait dengan topik skripsi ini.

Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penulisan, pembatasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Secara garis besar, penulis melihat bahwa konsep berkat dalam Perjanjian Lama sebagai dasar pemikiran yang memberikan sumbangsih dalam bermisi masa kini. Oleh karena itu penting untuk memahami hubungan yang integratif antara konsep berkat ini sebagai strategi bermisi masa kini.

Di dalam bab dua, penulis akan membahas mengenai signifikansi Kejadian 12:1-3 sebagai satu teks yang menghubungkan konsep berkat dan misi. Hubungan kedua hal ini akan ditelusuri dari panggilan misi Allah kepada Abraham yang mengandung konsep diberkati untuk menjadi berkat, sekaligus melihat teks dan konteksnya. Kata diberkati terkait dengan konsep berkat di dalam Perjanjian Lama sedangkan kata menjadi berkat terkait dengan panggilan bermisi. Pada bab tiga, penulis akan melihat konsep berkat dalam Perjanjian Lama. Penulis akan memulai penelusuran dengan melihat bahwa Allah sebagai subjek pemberi berkat. Setelah itu, penelusuran berlanjut pada manusia sebagai subjek pemberi berkat, dalam arti bahwa manusia sebagai mediator berkat kepada sesamanya. Setelah ini melihat kontinuitasnya di dalam Perjanjian baru. Semua hal ini ditelusuri dan dirangkumkan

dari konsep Allah memberkati Israel dan dalam kehidupan Israel memberkati sesama. Dalam hal ini penelusuran berkisar pada manusia dapat memberkati sesamanya yang berperan sebagai perantara berkat Allah.

Pada bab empat, penulis akan memaparkan sumbangsih konsep berkat tersebut terhadap strategi bermisi masa kini di Indonesia. Penelusuran dimulai dengan melihat konteks Indonesia masa kini. Kemudian, prinsip-prinsip dari konsep berkat yang berhubungan dengan misi dapat menjadi strategi bermisi masa kini di Indonesia. Bab lima, merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan refleksi penulis atas penelusuran yang dilakukan di dalam skripsi ini. Serta saran untuk penelitian selanjutnya berhubungan dengan penting penelusuran yang lebih lanjut mengenai segala hal yang terkait dengan tema ini.